

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Vivi Adeyani Tandean
Dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Email : vivi.tandean@gmail.com

ABSTRACT

The financial report is one of the important instruments that support the sustainability of a company and is useful when presented with accurate and timely. Audit delay is the time difference between the date of the financial report and the date of the audit opinion of the financial report that indicate the length of time to complete the audit by the auditor. The study aims to measure the factors which affect audit delay. They are auditor's reputation, auditor's opinion, company size, solvability, operation loss and profit, return on asset, earning per share and ownership of company. The sample in this study was 54 manufactured companies on Indonesia Stock Exchange in 2010 – 2012 were taken by purposive sampling method. The data analysis uses multiple linear regression. The result of the study shows that factor of auditor's opinion and ownership of company have significant influence towards audit delay partially. On the other hand that factor of auditor's reputation, company size, solvability, operational loss and profit, return on asset and earning per share do not have any influence towards audit delay partially. While simultaneously, all factor in auditor's reputation, auditor's opinion, company size, solvability, operation loss and profit, return on asset, earning per share and ownership of company influence towards audit delay.

Keywords : *audit delay, auditor, ownership of company*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standard akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang merupakan ciri khas laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Namun untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan dan handal terdapat beberapa masalah substansial, salah satunya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini

mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan.

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan SPAP dan dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pengambilan keputusan menjadikan *audit delay* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan dan faktor – faktor yang mempengaruhinya menjadi salah satu objek penelitian yang dapat diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Berapa rata-rata lamanya *audit delay* untuk suatu perusahaan?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
6. Apakah laba (rugi) operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
7. Apakah *return on aset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
8. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
9. Apakah kepemilikan saham perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
10. Apakah reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba (rugi) operasi, ROA, EPS dan kepemilikan saham perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?

1.3 Pembatasan Masalah

Analisis dilakukan pada informasi keuangan yang berasal dari laporan keuangan *audited* tahunan dari perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 – 2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Berapa rata – rata lamanya *audit delay* suatu perusahaan.
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
3. Apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
5. Apakah solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
6. Apakah laba (rugi) operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
7. Apakah *return on aset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
8. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
9. Apakah kepemilikan saham perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*
10. Apakah reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba (rugi) operasi, ROA, EPS dan kepemilikan saham perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

2. LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan secara umum adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang memerlukan data keuangan atau aktivitas perusahaan seperti pemilik perusahaan, kreditor, investor, manajer serta pemimpin perusahaan, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan menurut Kieso dkk, (2011) adalah sebagai berikut :

“Financial statement are the principal means thorough which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial statement, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flow, and (4) the statement of changes in equity.”

Manfaat laporan keuangan bisa digunakan oleh para pengguna laporan keuangan, antara lain bagi investor untuk membantu menentukan tindakan apakah yang harus dilakukan di dalam melakukan penilaian investasi perusahaan. Bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi mengenai harga saham dan transaksi-transaksi lainnya sangat dibutuhkan para pemegang saham dalam menentukan keputusan yang dapat mempengaruhi kestabilan harga saham. Bagi manajer yang harus memegang kendali tentang hak dan kewajiban mereka yang dilaksanakan oleh manajemen berdasarkan laporan keuangan. Bagi pemerintah yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti halnya dalam menetapkan kebijaksanaan pajak serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.2 Auditing

Definisi *auditing* secara umum adalah suatu proses pemeriksaan yang sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten untuk mengevaluasi bukti informasi serta menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dan melaporkan hasil pemeriksaan itu kepada pihak yang berkepentingan. *Auditing* menurut Arrens, dkk (2012) adalah sebagai berikut: *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of*

correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person”.

Standar *auditing* menurut SPAP (2011) merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia sebagai berikut:

1. Standar umum, mengatur tentang kompetensi teknis, independensi dan kemahiran seorang auditor yang melaksanakan audit.
2. Standar pekerjaan lapangan mengatur tentang pelaksanaan pekerjaan audit di lapangan, pengendalian intern, dan bukti audit yang kompeten.
3. Standar pelaporan ini mengatur tentang masalah pengkomunikasian hasil-hasil audit.

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. (Arens, 2012).

2.3 Audit delay

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit independen. Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/BL/2006 No. 3 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

2.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*

2.4.1 Profitabilitas

Menurut Rachmawati (2008) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika

pengumuman laba berisi berita baik (*good news*) maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk (*bad news*), maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4.2 Solvabilitas

Solvabilitas sering kali disebut leverage perusahaan “Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang” Munawir (2007). Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kuswadi (2004) “*Debt to Total Assets* (DTA) merupakan gambaran tentang berapa banyak (%) dana perusahaan yang berasal dari pinjaman. Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi demikian juga sebaliknya.

$$DTA = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4.3 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari

seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivitya diatas seratus milyar.

Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitian Kartika (2011) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator seperti BAPEPAM di Indonesia.

2.4.4 Opini / Jenis Pendapat Akuntan Publik

Setelah melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, auditor sebagai pihak independen akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Terdapat lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen yaitu :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah penolakan pemberian pendapat terjadi saat auditor kurang memiliki pengetahuan atas penyajian laporan keuangan dan tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit, sementara untuk menyatakan pendapat tidak wajar, auditor harus memiliki pengetahuan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar.

2.4.5 Reputasi Auditor

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam

menjalakan pekerjaannya. Auditor yang bekerja pada KAP yang berskala besar maka auditor tersebut dipandang sebagai seorang auditor bereputasi tinggi. Hal ini dikarenakan auditor itu sendiri dikenal melalui nama besar KAP nya. KAP besar atau bereputasi tinggi paling banyak dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* karena KAP tersebut merupakan KAP berafiliasi asing yang memiliki tanggung jawab tinggi dan dapat diandalkan, baik dari segi pelayanan, kualitas, dan kecepatan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori:

1). Kantor Akuntan Publik Internasional “*The Big Four*”

- a. KAP Ernst & Young
- b. KAP Deloitte
- c. KAP KPMG
- d. KAP Price Waterhouse Cooper.

Pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan “*The Big four*” berdasarkan pojok BEI universitas Diponegoro tahun 2007 dalam Kartika (2011 : 159) yaitu :

- a. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja— affiliate of Ernst & Young
- b. KAP Osman Bing Satrio — affiliate Deloitte
- c. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja— affiliate of KPMG
- d. KAP Haryanto Sahari — affiliate of Price Waterhouse Cooper.

2). Kantor Akuntan Publik Nasional

Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor Empat Besar dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapatkan klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di negara lain sehingga mempunyai kemampuan bertaraf internasional.

3). Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal dan regional, dan terutama terpusat di pulau Jawa. Beberapa diantaranya cuma melayani klien di dalam jangkauan areanya dan membuka cabang di daerah lain. Kantor akuntan publik ini, bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam menarik klien termasuk dengan kantor akuntan publik internasional dan national.

2.4.6 Laba Akuntansi

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut PSAK (2012), laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan

Pengertian laba menurut Harahap (2008) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Ahmed Belkaoui (2007), laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi – transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.

Sebagai informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, karakteristik laba yang terkandung dalam laporan keuangan juga dapat mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan ke publik. Apabila kandungan laba tersebut berkarakter baik (*good news*) maka pengumumannya akan dipercepat. Sebaliknya, bila berkarakter buruk (*bad news*), maka pengumumannya akan cenderung ditunda.

2.4.7 *Earning per Share* (EPS)

Dalam penulisan yang dilakukan oleh Irma Diniarti (2007), *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan, dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Houston and Brigham (2001) berpendapat, laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Manajemen cenderung melakukan *audit delay* jika terjadi perubahan EPS yang menurun (*bad news*) karena menunjukkan kinerja perusahaan juga menurun demikian sebaliknya.

2.4.8 Kepemilikan Perusahaan

Pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat dilihat dari jumlah kepemilikan sahamnya. Semakin besar jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki maka semakin besar pengendalian perusahaan tersebut atas perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki lebih dari 50% jumlah saham perusahaan lain maka perusahaan tersebut disebut sebagai pihak mayoritas dan juga sebagai induk perusahaan. Induk perusahaan berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang mencerminkan kinerja, posisi keuangan dan arus kas perusahaan secara keseluruhan (induk dan anak perusahaan). Dalam perdagangan bebas, jumlah kepemilikan saham suatu perusahaan bisa saja dimiliki oleh pihak asing (berasal dari negara lain) tidak hanya oleh pihak dalam negeri saja.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan faktor probabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel EPS, kepemilikan perusahaan. Laba(rugi) operasi dan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Penelitian yang dilakukan Mohammad Reza Pourali, Mahshid Jozi dan Gholam Reza Taherpour (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap *Audit delay*. Secara parsial variabel ukuran perusahaan, extra ordinary item dan opini audit

berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit delay*, sedangkan variabel EPS, jenis industri dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel reputasi auditor, laba(rugi) operasi, ROA dan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai *audit delay*. Dalam kerangka pemikiran ini, menggambarkan tentang pengaruh variabel independen reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba(rugi) operasi, *return on asset*, *earning per share* dan kepemilikan perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

2.7 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian :

- H_{a1} : Reputasi auditor mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.
- H_{a2} : Opini audit mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.
- H_{a3} : Ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.
- H_{a4} : Solvabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.
- H_{a5} : Laba(rugi) operasi mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.
- H_{a6} : *Return on asset* mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.
- H_{a7} : *Earning per share* mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.
- H_{a8} : Kepemilikan perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*
- H_{a9} : Ada pengaruh secara signifikansi antara reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba(rugi) operasi, *return on asset*, *earning per share* dan kepemilikan perusahaan secara bersama-sama terhadap *audit delay*

3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dirancang dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum. Melalui metode deskriptif, maka diperoleh gambaran mengenai bagaimana reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba (rugi) operasi, *retrun on assets* (ROA), *earnings per share* (EPS), kepemilikan perusahaan dan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012.

3.2.2 Sampel

Dalam penentuan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif menyampaikan laporan keuangan (*audited*) secara lengkap dalam tahun fiskal yang berakhir 31 Desember tahun 2010 – 2012 dan dinyatakan dalam rupiah.

3.2.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini adalah perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

a. *Audit delay* / (AUDLY)

Merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari (Kartika 2011).

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{AUDLY} = a + b_1\text{RKAP} + b_2\text{OPINI} + b_3\text{UP} + b_4\text{SOLV} + b_5\text{LARUG} + b_6\text{ROA} \\ + b_7\text{EPS} + b_8\text{KEP}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel reputasi auditor (RKAP)

Reputasi auditor menunjukkan auditor yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big four* dan KAP *Non The Big four*. Diukur dengan menggunakan *dummy* dengan mengelompokkan auditor-auditor yang berasal dari KAP yang bermitra dengan kelompok empat besar di Amerika Serikat. Kelompok 4 besar diberi kode *dummy* 1, sedangkan untuk KAP yang tidak bermitra dengan kelompok 4 besar diberi kode *dummy* 0.

b. Variabel opini audit (OPINI)

Diukur dengan *dummy* yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk selain opini wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0.

c. Variabel ukuran perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan kesadaran pihak manajemen mengenai pentingnya informasi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset atau total aktiva dengan menggunakan logaritma natural (Ln)

d. Variabel Solvabilitas (SOLV)

Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

e. Variabel Laba (Rugi) Operasi (LARUG)

Diukur dengan *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba operasi selama periode tertentu diberi kode *dummy* 1 tetapi jika perusahaan mengalami kerugian operasi selama periode tertentu diberi kode *dummy* 0

f. Variabel Profitabilitas (ROA)

ROA (*Retrun on asset*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Perhitungan ROA dapat dihitung dengan rumus :

g. Variabel EPS

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

h. Variabel Kepemilikan (KEP)

Diukur dengan *dummy* yaitu untuk perusahaan mayoritas kepemilikannya (lebih dari 50%) sahamnya dimiliki pihak asing diberi kode *dummy* 0 dan yang sahamnya mayoritas dimiliki pihak Indonesia diberi kode *dummy* 1

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data dan Interpretasi

4.1.2 Uji Asumsi – Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa asumsi agar model tersebut layak dipergunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi linier memiliki distribusi normal dan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokesidasitas.

Hasil pengujian heterokesidasitas diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga model regresi untuk *audit delay* yang digunakan dalam penelitian dapat dilanjutkan.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variabel reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, laba (rugi) operasi, ROA, EPS dan kepemilikan perusahaan dalam menjelaskan variabel *audit delay*. Dari uji tersebut menghasilkan *Adjusted R Square* sebesar 0,129 atau 12,9% yang disajikan dalam tabel 4.1. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, laba (rugi) operasi, ROA, EPS dan kepemilikan perusahaan menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* hanya sebesar 12,9%. Sedangkan sisanya 87,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti internal auditor, jenis industri, dan umur perusahaan, *extraordinary item*.

Tabel 4.1

Analisis Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.415 ^a	.172	.129	12,382	.172	3,987	8	153	.000	1,984

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN, ROA, EPS, OPINI AUD, SOLVABILITAS, UKURAN PRSH, REPUTASI AUD, LABA/RUGI

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

4.1.4 Pengujian Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan beberapa uji asumsi diatas, maka penelitian dapat dilanjutkan sampai pada tahap pengujian hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar

5% (Alpha = 0.05) untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat dari tampilan output SPSS Statistic 20 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	70,059	13,341		5,251	,000
REPUTASI AUD	-3,020	2,325	-,112	-1,299	,196
OPINI AUD	-6,384	2,715	-,180	-2,352	,020
UKURAN PRSH	,647	,466	,111	1,389	,167
SOLVABILITAS	2,546	2,472	,087	1,030	,305
LABA/RUGI	-4,958	4,069	-,115	-1,218	,225
ROA	-13,099	9,480	-,127	-1,382	,169
EPS	,000	,002	,017	,226	,822
KEPEMILIKAN	-6,520	2,158	-,236	-3,021	,003

a. Dependent Variable: *AUDIT DELAY*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di atas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AUDLY = 70,059 - 3,020 RKAP - 6,384OPINI + 0,647UP + 2,546SOLV - 4,958LARUG - 13,099ROA + 0,00EPS - 6,520KEP$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut konstanta sebesar 70,059 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba (rugi) operasi, ROA, EPS dan kepemilikan perusahaan maka *audit delay* adalah 70,059 hari atau dengan pembulatan menjadi 70 hari yang memiliki arti proses audit akan berjalan cukup cepat yaitu 70 hari sehingga tidak melewati batas penyampaian laporan keuangan auditan independen kepada BAPEPAM. Koefisien regresi variabel

reputasi auditor (RKAP) sebesar $-3,020$, yang artinya jika variabel lainnya tetap dan variabel reputasi auditor semakin baik atau meningkat maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar $3,020$ hari. Koefisien regresi variabel opini audit (OPINI) sebesar $-6,384$, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan opini audit semakin baik, maka *audit delay* (AUDLY) akan mengalami penurunan sebesar $6,384$ hari. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar $0,647$ yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan semakin besar, maka *audit delay* mengalami penambahan sebesar $0,647$ hari. Koefisien regresi variabel tingkat solvabilitas (SOLV) sebesar $2,546$, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan solvabilitas yang dinyatakan dengan rasio total kewajiban dibagi total aktiva semakin besar, maka *audit delay* (AUDLY) akan mengalami penambahan sebesar $2,546$ hari. Koefisien regresi variabel tingkat laba (rugi) operasi (LARUG) sebesar $-4,958$, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan laba (rugi) operasi semakin baik, maka *audit delay* (AUDLY) akan mengalami penurunan sebesar $4,958$ hari. Koefisien regresi variabel tingkat profitabilitas (ROA) sebesar $13,099$, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan tingkat profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA semakin baik, maka *audit delay* (AUDLY) akan mengalami penambahan sebesar $13,099$ hari. Koefisien regresi variabel tingkat laba per lembar saham (EPS) sebesar $0,000$, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan tingkat laba per lembar saham yang dinyatakan dengan EPS semakin baik maupun semakin menurun tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* (AUDLY). Koefisien regresi variabel tingkat kepemilikan perusahaan sebesar $-6,520$, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak asing semakin besar, maka *audit delay* (AUDLY) akan mengalami penurunan sebesar $6,3520$ hari.

4.1.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.3

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	5,251	,000
REPUTASI AUD	-1,299	,196
OPINI AUD	-2,352	,020
UKURAN PRSH	1,389	,167
ISOLVABILITAS	1,030	,305
LABA/RUGI	-1,218	,225
ROA	-1,382	,169
EPS	,226	,822
KEPEMILIKAN	-3,021	,003

a. Dependent Variable: *AUDIT DELAY*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut, nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel reputasi auditor sebesar 0,196 ($> 0,05$) sehingga hipotesis H_{01} yang memaparkan bahwa “Reputasi auditor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses penyelesaian pelaporan audit (*audit delay*)” diterima. Nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel opini audit sebesar 0,020 ($< 0,05$) sehingga hipotesis H_{02} dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa “Opini audit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses penyelesaian pelaporan audit (*audit delay*)” ditolak. Hal yang menyebabkan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yaitu opini yang wajar tanpa pengecualian membutuhkan waktu lebih singkat dibandingkan dengan opini lainnya. Hal ini karena opini selain wajar tanpa pengecualian memberikan sinyal bad news bagi pihak eksternal perusahaan sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit dan memperoleh bukti serta keyakinan yang memadai dalam opini auditnya. Nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel

ukuran perusahaan sebesar 0,167 ($> 0,05$) sehingga hipotesis H_{03} dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses penyelesaian pelaporan audit (*audit delay*)” diterima. Nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel solvabilitas sebesar 0,305 ($> 0,05$) sehingga H_{04} dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Solvabilitas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses penyelesaian pelaporan audit (*audit delay*)” diterima. Nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel laba (rugi) operasi sebesar 0,225 ($> 0,05$) maka hipotesis H_{05} yang memaparkan bahwa “Laba (rugi) operasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses penyelesaian pelaporan audit (*audit delay*)” diterima. Variabel *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dimana nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ROA sebesar 0,169 ($> 0,05$). Dengan demikian H_{06} dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ROA tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses penyelesaian pelaporan audit (*audit delay*)” diterima. Variabel *eraning per share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan pada tabel 5.2 dimana nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel EPS sebesar 0,822 ($> 0,05$). Dengan demikian H_{07} dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “EPS tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses penyelesaian pelaporan audit (*audit delay*)” diterima. Hipotesis H_{08} dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa “Kepemilikan perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses penyelesaian pelaporan audit (*audit delay*)” ditolak karena nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel kepemilikan perusahaan sebesar 0,003 ($< 0,05$). Hal yang menyebabkan bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yaitu perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki pihak asing maka diharapkan segera menyelesaikan laporan keuangannya untuk kepentingan konsolidasi bagi pihak pemegang saham mayoritas. Disamping itu investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia lebih ketat dan cermat dalam menyajikan laporan keuangannya sesuai peraturan di Indonesia.

4.1.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau disebut dengan uji statistik F yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara serentak atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4889,990	8	611,249	3,987	,000 ^b
Residual	23458,782	153	153,325		
Total	28348,772	161			

a. Dependent Variable: *AUDIT DELAY*

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN, ROA, EPS, OPINI AUD, SOLVABILITAS, UKURAN PRSH, REPUTASI AUD, LABA/RUGI

Berdasarkan uji ANOVA atau uji F pada tabel 4.4 diperoleh nilai F_{hitung} pada model penelitian sebesar 3,987 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,00 dengan signifikansi 0,05. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,987 > 2,00$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{0g} ditolak dan H_{ag} diterima, artinya ada pengaruh secara signifikansi antara reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba (rugi) operasi, ROA, EPS dan kepemilikan perusahaan secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba (rugi) operasi, *return on assets* (ROA), *earnings per share* (EPS), kepemilikan perusahaan

terhadap *audit delay* pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama tiga tahun berturut-turut, dari 2010 hingga 2012 dan mencakup 54 sampel perusahaan manufaktur dan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2010-2012 adalah 70,059 hari atau 70 hari (pembulatan). Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas maupun multikolinearitas. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 12,9%.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit dan kepemilikan perusahaan . Tingkat signifikansi variabel opini audit sebesar 0,020 dan tingkat signifikansi kepemilikan perusahaan sebesar 0,003. Untuk menjaga kualitas hasil audit dan penyusunan laporan konsolidasi untuk perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki pihak asing sehingga dibutuhkan proses penyelesaian audit yang lebih cepat. Sementara faktor reputasi auditor, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba (rugi) operasi, *return on assets* (ROA), *earnings per share* (EPS) memiliki tingkat signifikansi masing – masing variabel sebesar 0,196 , 0,167 , 0,305, 0,225 0,169 dan 0,882.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut diketahui dengan tingkat signifikansi uji F sebesar 0,000.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diusulkan beberapa saran.

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel, misalnya dengan menggunakan internal auditor, jenis perusahaan dan umur perusahaan dan *extra ordinary item*.
2. Bagi profesi auditor dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor – faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Beasley, Mark S., dan Elder, Randal J. (2012). *Auditing and Assurance Service*. Edisi 12. Jilid 1. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Anna Maria (2012). Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Gunadarma.
- Belkoui, Ahmed Riahi (2007).. *Accounting Theory*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, David. dan Utami, Indah Tri. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang di List di BEI). *Jurnal Ekonomi*, 5 (2) : 64-68.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri (2007). Teori Akuntansi. Edisi Revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasnah Haron, Bambang Hartadi dan Eko Subroto (2013). *Analysis Of Factors Influence Audit delay*. Buletin Penelitian Dosen UTY
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, (Online), Vol.3, No.2, (<http://www.unisbank.ac.id> , diakses 5 Oktober 2012)..
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-40/BL/2007 Tentang Jangka Waktu Penyampaian Publik.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J, dan Warfield, Terry D. (2011). *Intermediate Accounting*. Vol 1. IFRS Edition. United States of America : John Wiley & Sonc, Inc.
- Komite SAK Institute Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komite SPAP Institute Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, Siti Kurnia (2010). *Auditing: Konsep Dasar dan pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Trisnawati, Estralita. dan Iskandar, Meylisa Januar. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3) : 175-186.
- Subekti, Imam dan N.W Widiyanti (2004). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi V:991-1002.
- Wirakusuma, Made Gede (2008). Pengaruh Ketepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 11 (3)